

# WARTA SEPEKAN

*Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus*



**Pesan Minggu Ini**

*Hal 1*

**GEMA**

**Gemar Membaca Alkitab**

*Hal 2*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

# DAFTAR ISI

Hal

**PESAN MINGGU INI ..... 1**

**RENUNGAN (GEMA) ..... 2**

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

**PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH ..... 9**

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



## HUBUNGAN YANG TULUS

*“Inilah riwayat Nuh: Nuh adalah seorang yang benar dan tidak bercela di antara orang-orang sezamannya; dan Nuh itu hidup bergaul dengan Allah” (Kejadian 6:9)*

Kita sudah sangat terbiasa dengan pendapat *“Perjanjian Lama adalah zaman taurat dan Perjanjian Baru adalah zaman anugerah”*. Betulkah pendapat kita ini? Sekali lagi Paulus harus katakan bahwa tidak ada maksudku menyalahkan yang satu dan membenarkan yang lainnya. Malah saya sangat menghargainya karena sudah pasti pendapat ini datang dari hamba Allah yang sudah membaca Alkitab serta mempelajarinya dengan tekun. Hanya saja ada baiknya kita **berpijak pada kebenaran bahwa Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah Firman Allah**. Kita jangan pernah mempertentangkannya karena **Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu adalah satu keseluruhan**.

Lagi pula Allah yang berfirman melalui Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah **Allah yang sama**. Melalui kisah Nuh jelaslah bagi kita bahwa sesungguhnya sejak awal **Allah telah menyatakan diri sebagai Tuhan yang selalu bertindak berdasarkan kasih anugerah-Nya yang sempurna**. Nuh betul adalah seorang pribadi yang mempunyai jejak rekan hidup yang benar di tengah manusia yang jahat. Tetapi tetaplah Nuh seorang manusia yang berdosa. Walaupun demikian Allah tetap dapat dihampiri seorang berdosa seperti Nuh. Alkitab menyatakan bahwa *“Nuh hidup bergaul dengan Allah”*. **Hidup bergaul dengan Allah adalah bukti kehidupan yang totalitas membangun hubungan dengan Allah**.

Hal itu dapat terjadi bukan sebagai usaha seorang Nuh untuk hidup layak bagi Allah melainkan sebagai respon Nuh atas **kasih karunia Allah**. Karena memang **Allah tetaplah Allah yang Maha Kudus** yang tidak pernah berhenti mencurahkan kasih karunia-Nya kepada orang berdosa. Nuh hidup benar dihasilkan kasih karunia Allah oleh iman Nuh. Iman Nuh kepada Allah membawa Nuh untuk hidup sujud dalam penyembahan yang total kepada Allah. Penyembahan total kepada Allah memungkinkan Nuh hidup bergaul dengan Allah.

*2 Petrus 2:5 menyatakan Nuh bukan saja hanya hidup benar tetapi Nuh adalah pemberita kebenaran*. Berita kebenaran yang dinyatakan Nuh adalah **berita anugerah keselamatan sesuai jalan yang ditentukan Allah dalam seluruh Alkitab tidak terlepas dari kasih karunia-Nya yang sempurna**. (MT)

# GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

**MEMPERSIAPKAN DIRI**

**BERDOA**

**MEMBACA  
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA  
AYAT MAS**

**MERENUNGGKAN**

## GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Mazmur 25:1-22

Sabda Renungan : *“TUHAN bergaul karib dengan orang yang takut akan Dia, dan perjanjian-Nya diberitahukan-Nya kepada mereka. Mataku tetap terarah kepada TUHAN, sebab Ia mengeluarkan kakiku dari jaring.”* (Mazmur 25:14-15)

Allah dengan hikmat-Nya yang sempurna berinisiatif menuntun umat-Nya yang setia. Dia yang menuntun para tokoh iman dalam Alkitab, Dia jugalah yang menuntun umat-Nya sepanjang zaman yang **meniti perjalanan iman** dengan sungguh-sungguh. Allah memimpin umat-Nya melalui cara-cara yang beragam. Karena **Allah Yang Mahatahu dan Mahakuasa** itu adalah Allah yang mempunyai kreatifitas yang jitu dan sempurna untuk menentukan cara yang tepat memimpin umat-Nya seorang demi seorang.

Tuntunan Allah dapat dialami setiap umat-Nya melalui cara yang berbeda. **Ada yang melalui nubuat, ada yang melalui mimpi adapula yang melalui penglihatan.** Akan tetapi ada **cara yang sama kepada semua umat-Nya yang tertulis dan juga melalui Roh Kudus yang tinggal dalam hati umat-Nya.** Untuk memperoleh tuntunan Allah melalui Firman-Nya yang tertulis berarti umat perlu mempunyai niat hati yang tulus dan usaha praktis untuk membaca Alkitab sebagai Firman Tuhan. Untuk menikmati tuntunan Roh Kudus umat perlu mempunyai **kehidupan doa yang peka untuk meresponi suara Roh Kudus.** Itulah sebabnya Allah mengaruniakan **Firman-Nya dan Roh Kudus** sebagai inisiatif untuk bergaul dengan umat-Nya.

Tuntunan Allah kepada umat-Nya tidak akan jelas bila umat-Nya mengabaikan Firman-Nya. Sebab tanpa Firman-Nya atau salah menafsirkan Firman-Nya membuat umat-Nya sering membuat keputusan yang bertentangan dengan kehendak-Nya. Lebih jauh pemazmur menjelaskan, **bila Allah telah berinisiatif bergaul dengan kita, berarti kita sudah selayaknya rindu untuk hidup dalam tuntunan-Nya.**

Hidup dalam tuntunan-Nya berarti setiap waktu kita harus menaruh harapan kepada-Nya. *Inilah gaya hidup kerohanian yang dianjurkan oleh Rasul Paulus: “Tetaplah berdoa” (1 Tesalonika 5:17).* Selanjutnya untuk hidup dalam tuntunan Allah kita harus tunduk kepada Allah dengan rendah hati megabdikan diri kepada kesalehan hidup dan juga takut kepada Tuhan (*Mazmur 25:9-10*).

**Setiap hari berharap kepada Allah adalah penyerahan diri dan setiap hari tunduk kepada Allah adalah penyembahan sejati.** Itu adalah respon yang baik kepada Dia yang berinisiatif bergaul dengan kita. (MT)

**Responi dengan baik inisiatif Allah bergaul denganmu.**

**GeMA 2025** : Bacaan Sabda : Mazmur 26:1-12

Sabda Renungan : *“Dari Daud. Berilah keadilan kepadaku, ya Tuhan, sebab aku telah hidup dalam ketulusan; kepada Tuhan aku percaya dengan tidak ragu-ragu. Ujilah aku, ya Tuhan, dan cobalah aku; selidikilah batinku dan hatiku.”* (Mazmur 26:1-2)

Pemazmur memanjatkan doanya dalam situasi **penyembahan yang tulus**. Betul Pemazmur merealisasikan penyembahannya, dengan mengungkapkan permohonan untuk memperoleh keadilan atas hidupnya. Pemazmur juga dengan agak sombong mengemukakan segala karakter dan perbuatan baiknya sebagai orang percaya. Sepertinya memang kalimat-kalimat awalnya bukanlah kalimat penyembahan. Bukankah kalimat penyembahan sebaiknya sarat dengan ungkapan pengagungan akan perbuatan dan kasih Allah? Pantaskah kita menyembah Allah dengan mengemukakan kebaikan kita? Kembali penulis harus menandakan bahwa **setiap pembaca Firman, hindari melihat dan memahaminya sepotong-sepotong**. Tetapi paling tidak perlu kita membaca satu perikop, agar lebih jelas buat kita.

Pemazmur sangat berani menantang Allah dengan berkata *“Ujilah aku Tuhan cobalah aku; selidiki hatiku dan batinku”* (Mazmur 26:2). Sungguh kalimat bernada sombong, eh... tapi jangan cepat-cepat pula menilai, karena dalam *Mazmur 26:3* Pemazmur berkata *“Sebab mataku tertuju pada kasih setia-Mu dan aku hidup dalam kebenaran-Mu”*. Kalimat-kalimat pemazmur ini sarat dengan ungkapan hati yang penuh keterbukaan jiwa. Dia dengan bebas mengungkapkan realitas jiwanya kepada Allah. Itulah sebabnya penulis berani menyatakan bahwa **pemazmur memanjatkan doanya dalam situasi penyembahan yang tulus**. Karena penyembahan adalah pengungkapan realitas jiwa kepada Allah bukan ritual agamawi dengan kalimat-kalimat indah dan kaku yang diatur sesuai ritual agama, Pemazmur justru menyatakan kebahagiaannya sebagai umat yang mencintai indahnya hidup bersekutu dengan Allah.

Sangat jelas bahwa kebahagiaan Pemazmur sama sekali tidak bersumber dari persekutuannya dengan dunia. Kebahagiaannya justru **bersumber dari persekutuannya dengan Tuhan**. Pemazmur bukanlah membanggakan dirinya sebagai umat yang setia dan taat. Tetapi sesungguhnya Pemazmur justru memuja Allah di Bait Allah bersama jemaat-Nya, karena Allah **memanifestasikan kehadiran-Nya di tengah-tengah umat-Nya**. Sesungguhnya **hidup bersekutu dengan Allah** dirasakan Pemazmur dalam situasi penyembahan yang diungkapkan melalui bahasa sastra yang sangat puitis. (MT)

***Kesempatan termulia adalah bersekutu dengan Allah.***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Mazmur 27:1-14**

Sabda Renungan : *“Dengarlah, Tuhan, seruan yang kusampaikan, kasihanilah aku dan jawablah aku! Hatiku mengikuti firman-Mu: “Carilah wajah-Ku”; maka wajah-Mu kucari, ya Tuhan.”* (Mazmur 27:7-8)

Mungkinkah kita menemukan wajah Allah? Rasanya tidak mungkin. Kalau tidak mungkin kenapa harus dicari? Kembali penulis harus menjelaskan bahwa kalimat-kalimat yang digunakan Pemazmur jangan pernah kita artikan sebagai arti secara harafiah. Mengapa demikian? Karena para Pemazmur mengungkapkan imannya dengan menggunakan bahasa puitis, tidak heran kalau mereka menggunakan kata-kata simbolik, kata-kata perumpamaan dan kata-kata sandi yang harus dimaknai secara puitis pula. Dalam *Mazmur 27:8 Pemazmur mengutip Firman Allah yang ditulis dalam 1 Tawarikh 16:11 “Carilah Tuhan dan kekuatan-Nya, carilah wajah-Nya selalu”*. Pemazmur pun menyatakan *“...maka wajah-Mu kucari ya Tuhan”*. Sesungguhnya kerinduan Pemazmur adalah menikmati **kehadiran Tuhan**. Kerinduan terbesarnya adalah menikmati kehadiran Tuhan dalam jemaat-Nya. Pemazmur mendoakannya di rumah Tuhan tanpa mengenal lelah. Pemazmur sangat menyadari **tinggal di hadirat Tuhan adalah jaminan yang teguh untuk hidup berkemenangan atas semua percobaan hidup**. Umat yang menikmati kehadiran Tuhan di rumah-Nya yang kudus bersama jemaat Tuhan tidak akan pernah berputus asa. Karena **kemurahan Allah** yang berlimpah selalu tersedia bagi mereka.

Pemazmur menyatakan permohonannya dalam situasi penyembahan yang benar dan hidup. Hal itu sangat jelas melalui kalimat-kalimat yang membuktikan sikapnya yang memuja Allah. Pernyataan imannya dalam *Mazmur 27:13 “Sesungguhnya aku percaya akan melihat kebaikan Tuhan di negeri orang-orang yang hidup”*. **Ketekunannya menyembah Allah membuat imannya terus bertumbuh**. Sebagai penyembahan yang sejati, mungkin saja menghadapi percobaan hidup namun hal itu tidak akan membuatnya putus asa. Selama umat-Nya **tetap memandangi wajah-Nya** berbagai kesulitan tidak akan pernah mengalahkannya. Pemazmur memakai istilah mencari wajah Allah sesungguhnya justru memotivasi kita untuk terus melakukan upaya praktis untuk bertemu dengan Allah. Pemazmur berharap agar kita terus menyembah Allah. Karena pertemuan dengan Allah dapat terjadi melalui penyembahan. Karena mencari wajah Allah sesungguhnya adalah kalimat puitis untuk **anjuran hiduplah selalu menyembah Allah**. (MT)

*Kesungguhan hati terindah adalah mencari wajah Allah.*

## GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Mazmur 28:1-9

Sabda Renungan : *“Dari Daud. Kepada-Mu, ya Tuhan, gunung batuku, aku berseru, janganlah berdiam diri terhadap aku, sebab, jika Engkau tetap membisu terhadap aku, aku menjadi seperti orang yang turun ke dalam liang kubur. Dengarkanlah suara permohonanku, apabila aku berteriak kepada-Mu minta tolong, dan mengangkat tanganku ke arah tempat-Mu yang maha kudus.”* (Mazmur 28:1-2)

Pemazmur rupanya terjebak kepada perasaan yang menggalaukan hatinya sebab terpengaruh akan kenyataan orang munafik menguasai umat yang tulus dan setia kepada Allah. Kenyataan berpanjangan ini menjadikan pemazmur mengungkapkan isi hatinya. *“...Janganlah berdiam diri terhadap aku, sebab, jika engkau tetap membisu terhadap aku, aku menjadikan seperti orang yang turun ke dalam liang kubur”* (Mazmur 28:1). Walaupun pemazmur merasa Allah membisu bukan berarti dia juga berhenti berdoa dan menyembah Allah. **Semakin merasakan kebisuan Allah ternyata pemazmur semakin tertarik dengan seruan menyembah Allah dan memohon pertolongan-Nya.** Di sinilah **iman** justru menemukan tempatnya untuk berpijak. Artinya **iman** tidak akan pernah dikuasai oleh perasaan. Yang betul adalah perasaan dijadikan menjadi radar untuk menyadarkan *“bahwa saatnya sekarang untuk sujud syukur menyembah Allah”*. Tetapi memang pengalaman dan perasaan pemazmur ini bukanlah hal yang lazim, tetapi percobaan yang dialaminya adalah hal lazim (1 Korintus 10:13). Karena sesungguhnya Allah memberikan kemampuan kepada kita untuk menanggung percobaan. Allah juga akan membuka jalan atau memberi jalan keluar jika kita sungguh menginginkannya dan **tergantung kepada kuasa dan kesetiaan Allah.**

Karena sesungguhnya kita menjadi umat beriman yang dewasa apabila kita tabahmenghadapi kesulitan dan tantangan hidup. Dalam *Yesaya 40 :11, melukiskan Allah sebagai gembala yang mengangkat seekor anak domba memeluknya agar selalu dekat di hati-Nya.* Gembala yang memeluk dombanya tentu saja diam. Tanpa bicara gembala itu membuat tindakan yang lebih baik dari sekedar bicara. Allah memang Maha Kuasa tetapi Dia menggambarkan diri-Nya sebagai **gembala domba.** Sebagai gembala Dia pasti memperhatikan domba-Nya dalam diam sekalipun. Janganlah sekali-kali kita berpikir bahwa Allah demikian agung sehingga mengabaikan keperluan dan persoalan pribadi orang percaya.

Pemazmur sepertinya sempat merasa diabaikan oleh Allah. Pertama-tama memang pemazmur mengungkapkan perasaannya. Tetapi kalau kita membaca *Mazmur 28* ini secara keseluruhan, maka kita pun akan menemukan bahwa pemazmur akhirnya mengungkapkan imannya. Pemazmur mengungkapkan imannya melalui penyembahan dan doa serta pengakuan akan kenyataan bahwa: *“Allah tetaplah Allah yang patut dipuji, disembah dan diagungkan sekalipun Dia terasa bahwa diam dan membisu”.* (MT)

***Dalam diam pun Allah tetap bertindak jadi berserahlah.***

**GeMA 2025** : Bacaan Sabda : Imamat 1:1-17

Sabda Renungan : *“Jikalau persembahannya kepada Tuhan merupakan korban bakaran dari burung, haruslah ia mempersembahkan korbannya itu dari burung tekukur atau dari anak burung merpati. Imam harus membawanya ke mezbah, lalu memulus kepalanya dan membakarnya di atas mezbah. Darahnya harus ditekan ke luar pada dinding mezbah.”* (Imamat 1:14-15)

Umat sebaiknya **meresponi kehadiran Allah dengan mempersembahkan persembahan**. Kata mempersembahkan di sini berarti menghampiri Allah dengan membawa sesuatu. **Menghampiri artinya meresponi kehadiran Allah untuk menikmati persekutuan dengan Allah**. Salah satu persembahan yang dibawa umat adalah persembahan korban bakaran. Korban bakaran terdiri dari unsur-unsur lembu atau domba jantan yang tidak tercatat, atau merpati atau burung tekukur. cara mengorbannya adalah dibakar sampai habis. Tujuannya adalah merupakan tindakan penyembahan sukarela, tindakan perdamaian untuk dosa yang tidak disengaja. Kalau disimpulkan adalah **penyembahan sebagai ungkapan pengabdian sebagai penyembahan total dan ketergantungan mutlak kepada Allah**. Dalam hal ini penyembah datang membawa persembahan untuk mengungkapkan rasa syukur dalam rangka memperbaharui persekutuan dan memperdalam penyerahan kepada Allah dengan memohon pengampunan. Bolah juga di sebut persembahan khususnya korban bakaran adalah merupakan penyembahan atau *“doa yang diperankan”*.

*Aku akan mempersembahkan korban syukur kepada-Mu dan akan menyerukan nama Tuhan, akan membayar nazarku kepada Tuhan di depan seluruh umat-Nya, Mazmur 116:17-18.* Persembahan korban bakaran ini juga sesungguhnya mengajarkan umat untuk memahami dan mengakui bahwa sesungguhnya dirinya adalah makhluk berdosa yang layak dihukum, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. Perdamaian untuk pengampunan dosa harus dilaksanakan melalui pergantian. Dan itu semua bagi kita telah dilakukan oleh Yesus dengan sempurna. **Supaya persembahan hidup kita diterima dan berkenan kepada Allah kita harus mengalami pertobatan sejati dengan segenap hati.**

Selanjutnya korban bakaran mengandung pengertian *“yang naik ke atas”*. Ketika korban bakaran dibakar maka hasil pembakaran itu akan naik ke atas. Artinya saat penyembahan mengarahkan penyembahan kepada Allah harus didahului penyucian dari dosa agar penyembahannya berkenan dan menyenangkan hati Allah. Menurut surat *Ibrani 10:5-10, bahwa Yesus adalah penggenapan korban bakaran*. Pemazmur sudah mengakui bahwa korban-korban upacara agama simbolis sudah bagus tetapi kurang memadai. Jadi **ketaatan dan pengabdian serta penyembahan kepada Yesus yang menggenapi itulah yang sangat urgen untuk kita praktekan sekarang. (MT)** *Yesus adalah penggenapan seluruh korban dan tanggapilah kasih-Nya dengan rasa syukur.*

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Imamat 2:1-16**

*Sabda Renungan : “Dan tiap-tiap persembahanmu yang berupa korban sajian haruslah kaububuhi garam, janganlah kaulalaikan garam perjanjian Allahmu dari korban sajianmu; beserta segala persembahanmu haruslah kaupersembahkan garam.” (Imamat 2:13)*

**Korban sajian** merupakan suatu persembahan kepada Allah yang merupakan suatu penyembahan dalam tindakan. Sekaligus melambangkan penyerahan hasil pekerjaan kepada Allah. Dalam korban sajian terkandung pemahaman bahwa semua hasil karya manusia dilakukan bagi kemuliaan Tuhan. Juga mengandung pengakuan bahwa kebutuhan sehari-hari hendaklah diterima dengan ucapan syukur kepada-Nya.

*Kolose 3:23*, Rasul Paulus menasehati gerejanya, agar melakukan semua pekerjaan dengan baik sebagai pelayanan dan pengabdian kepada Tuhan. *1 Korintus 10:31*, Rasul Paulus juga memberi arahan bahwa saat makan dan minum pun hendaklah kita terima dengan rasa syukur untuk kemuliaan Allah.

**Unsur-unsur dalam korban sajian adalah padi-padian, tepung, minyak zaitun, kemenyan, roti yang dibakar, garam dan madu.** Tujuannya adalah tindakan penyembahan kepada Allah dan pengakuan atas kemurahan dan pemeliharaan Allah, juga tindakan pengabdian kepada Allah.

Dan semuanya persembahan sajian harus tanpa ragi. Jadi harus bebas dari sikap tidak tulus atau sikap jahat. Ragi juga sering dilambangkan sebagai ajaran atau prinsip yang menyimpang.

*Markus 8:15* “*Ialu Yesus memperingatkan mereka, katanya “Berjaga-jagalah dan awaslah terhadap ragi orang Farisi dan ragi Herodes”.* Dalam perjanjian Baru ragi biasanya melambangkan kejahatan atau pencemaran.

Ragi orang Farisi menunjuk kepada tradisi keagamaan mereka yang mengesampingkan perintah Allah. Tradisi yang juga mengganti ketaatan kepada Allah. Sedangkan ragi Herodes adalah kehidupan yang sangat sekularis atau keduniawian. Jadi kalau kita datang mempersembahkan penyembahan dan korban syukur kepada Allah **harus disertai ketulusan dan sebagai bentuk ketaatan kepada Firman Allah.** Sebab penyembahan dan korban syukur bukanlah tradisi agama. Tetapi adalah realitas jiwa yang rindu **bersekutu dengan Allah** sesuai dengan Firman Allah.

Jadi persembahan sajian yang harus tanpa ragi memberi peringatan kepada kita, bahwa para penyembah sejati harus berjaga-jaga agar penyembahan dan persembahannya tidak dirusak oleh tradisi agamawi dan sekularisme. **Marilah kita melakukan penyembahan dalam tindakan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. (MT)**

***Persembahan dan pelayanan kepada Allah jangan dicemari dengan ketidak tulusan***

**GeMA 2025** : Bacaan Sabda : Imamat 5:14-19

Sabda Renungan : *“Apabila seseorang berubah setia dan tidak sengaja berbuat dosa dalam sesuatu hal kudus yang dipersembahkan kepada Tuhan, maka haruslah ia mempersembahkan kepada Tuhan sebagai tebusan salahnya seekor domba jantan yang tidak bercela dari kambing domba, dinilai menurut syikal perak, yakni menurut syikal kudus, menjadi korban penebus salah.”* (Imamat 5:15)

**Korban penebus salah** dipersembahkan untuk penyelesaian apabila seseorang sengaja atau tidak sengaja melalaikan hak milik orang lain. Juga diperlukan untuk menyelesaikan apabila seseorang melanggar perintah Tuhan secara tidak sengaja atau dilakukan karena ketidaktahuan. Korban dipersembahkan dengan membayar ganti rugi dan ditambah denda duapuluh persen. Contohnya adalah *dosa Akhan dalam Yosua 7:1-26, kisah ini menjelaskan hukuman keras atas dosa besar di kalangan umat Israel*. Dosa besar bukan saja tidak boleh dilakukan tetapi juga tidak boleh dibiarkan. Karena dosa bukan hanya menghukum si pendosa tetapi berdampak merusak umat yang lain. Apabila dosa dibiarkan tanpa teguran dan konsekuensi pada akhirnya akan mendatangkan hukuman. Tetapi bila dosa itu disingkapkan, diakui dan disingkirkan maka berkat, **kehadiran dan kasih karunia Allah** akan kembali diterima.

Dalam mempersembahkan korban penebus dosa terkandung betapa buruknya dosa sehingga harus disingkirkan. Sehingga ritual agama dalam bentuk lambang diadakan korban penebus salah. Harus ada korban untuk semua penyelesaian kesalahan. Dalam **Perjanjian Lama dalam bentuk mengorbankan domba jantan dan dilakukan secara berulang-ulang**. Tetapi **dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus menyelesaikan dengan pengorbanan diri-Nya sekali untuk selamanya**. Karena **Yesus sudah berkorban untuk pengampunan kesalahan umat-Nya** maka penyembahan kita untuk mengagungkan kasih-Nya haruslah berdampak kepada sikap kita terhadap dosa. Oleh sebab itu diantara penyembahan yang sejati harus diperhatikan dengan serius. Kemurnian iman harus dijaga dan wajib hidup taat kepada Allah. Jikalau tidak perkembangan rohani akan terlambat atau berhenti sama sekali.

*Yosua 22:20 “Ketika Akhan bin Zerah berubah setia dengan mengambil barang-barang yang dikhususkan, bukankah segenap Israel kena murka? Bukan orang itu saja yang mati karena dosanya”*. Betapa buruknya dampak dosa yang dibiarkan merajalela di tengah umat. Itulah sebabnya Allah selalu menghakimi dosa.

*Mazmur 7:11 “Perisai bagiku adalah Allah yang menyelamatkan orang-orang yang tulus hati”*. Melalui pengorbanan Yesus para penyembah sejati tetaplah menyatakan integritas rohani di hadapan Allah. (MT)

**Begitu buruknya dosa jadi jauhi dan buanglah.**

## JADWAL IBADAH

- \* **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- \* **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-3 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke 4 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- \* **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- \* **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- \* **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke II - Pkl. 19.00 WIB
- \* **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke III - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- \* **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- \* **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

## BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

## FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

## PENGUMUMAN TAMBAHAN

### SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

### KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah  
saudara  
berkonsel ?

Apabila belum,  
hubungilah  
Pemimpin  
Konsel Wilayah  
disamping ini,  
sesuai wilayah  
masing masing :

**WILAYAH 1 Meliputi :**

kawasan Karang Anyar, Lautze,  
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,  
Tangki, Mangga Besar.

**Hubungi :**

**Bp. Djani Y. Hp. 087887304544**

**WILAYAH 2 Meliputi :**

kawasan Kartini, Laksana, Pasar  
Baru, Pangeran Jayakarta

**Hubungi :**

**Bp. Johan B. Hp. 85882666349**

**WILAYAH 3 Meliputi :**

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

**Hubungi :**

**Bp. Asiung Hp. 0816873908**

**WILAYAH 4 Meliputi :**

Jakarta Barat, Serpong dan  
Tangerang

**Hubungi :**

**Bp. Wira Hp. 0818798666**

**Konsel Youth**

**Hubungi :**

**Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003**

**Sdri. Santi : 0899-9880-021**

**Kristus dapat melayani kita lewat  
sesama ... Karena itu hiduplah  
dalam komunitas. Dengan begitu  
Kerohanian kita akan terus mengalami  
pertumbuhan didalam-Nya**

### WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)**

### REKENING GEREJA

**Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247**

## **VISI :**

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

## **MISI :**

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

## **NILAI :**

Berhati Bapa  
Berkarakter Kristus  
Bermental Pemimpin  
Bersikap Hamba

*Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

